



Prawirodirjan dan Kewek Titik Prioritas

■ Pemkot Yogya Matangkan Skema Bendungan Portabel di Kali Code

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai mematangkan skema teknis realisasi pembuatan bendungan portabel atau *temporary barrier* di sepanjang aliran sungai di wilayahnya. Guna mewujudkan wahana air pendukung pariwisata tersebut, Pemkot Yogyakarta bakal menggandeng Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak dengan mengedepankan semangat gotong royong bersama masyarakat.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, pihak BBWS Serayu Opak telah memberikan sinyal positif secara lisan untuk mendukung penyediaan material pendukung berupa karung-karung penahan air. "Realisasinya nanti kita kerja sama dengan Balai Besar. Kemarin secara lisan Balai Besar menyampaikan ada sak-sak yang bisa dipakai untuk menahan air. Sehingga, nanti kita gotong royong mengisi dengan pasir yang ada, lalu bikin bendungan bersama," ujarnya, Minggu (26/7).

Hasto menjelaskan, bendungan buatan ini bersifat fleksibel dan bongkar pasang, sehingga keberadaannya dapat disesuaikan secara dinamis mengikuti siklus musim dan debit air sungai. "Sifatnya portabel ya, bisa dipindah atau dibedah setiap saat menyesuaikan musim," lanjutnya.

Dari beberapa aliran sungai yang membelah Kota Pelajar, Hasto menilai Kali Code menjadi lokasi yang paling memungkinkan dan paling siap untuk diterapkan teknologi bendungan portabel ini. Hal tersebut lantaran struktur fisik infrastruktur di sepanjang Kali Code dinilai sudah relatif aman dan stabil dengan keberadaan talut penahan luapan air.

"Yang paling memung-

WISATA AIR

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai mematangkan skema teknis realisasi pembuatan bendungan portabel atau *temporary barrier* di sepanjang aliran sungai di wilayahnya.
- Guna mewujudkan wahana air pendukung pariwisata tersebut, Pemkot menggandeng Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak.
- Pemkot Yogyakarta juga tengah melirik potensi pengembangan kawasan air di aliran Sungai Gajah Wong, khususnya di kawasan Dermaga Cinta.

kinkan salah satunya Kali Code saya kira. Karena, di sana kan sudah banyak bangunan-bangunan talut, sehingga alirannya cukup terkendali. Tapi, kalau Sungai Winongo, karena belum banyak bangunan talutnya, agak susah," jelasnya.

Mantan Kepala BKKBN tersebut memberikan, terdapat dua titik strategis di aliran Kali Code yang dibidik menjadi lokasi prioritas pemasangan bendungan sementara. Titik pertama berada di kawasan utara Jembatan Kewek yang butuh bendungan portabel sebagai titik pendaratan kecil untuk mendukung aktivitas wisata arung jeram yang melintasi aliran dari arah atas. Sementara titik kedua berlokasi di kawasan Taman Perwira, Prawirodirjan, yang distapkan agar genangan airnya aman dimanfaatkan untuk aktivitas bermain anak-anak hingga perahu wisata.

"Seperti yang di atasnya Kewek itu kan butuh pelabuhan kecil ya, untuk des-

tinasi arung jeram dari atas, nah itu butuh genangan air. Di situ saya kira penting. Kemudian, di Prawirodirjan juga penting," kata Hasto.

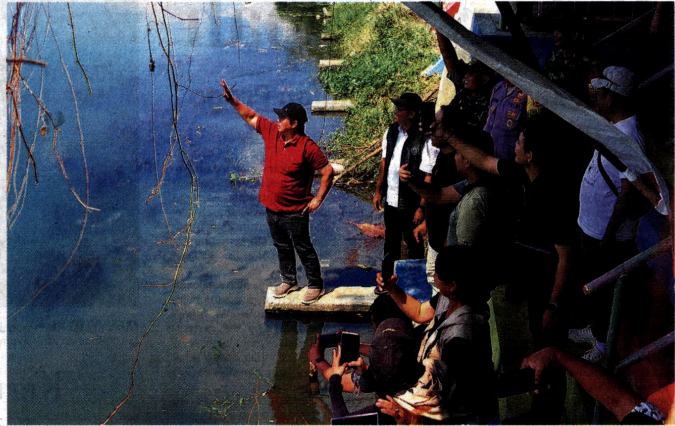
Jaga ekosistem

Tak berhenti di Kali Code, Hasto menambahkan, Pemkot Yogyakarta juga tengah melirik potensi pengembangan kawasan air di aliran Sungai Gajah Wong, khususnya di kawasan Dermaga Cinta untuk dipelajari skema penataannya lebih lanjut. Sejumlah upaya sudah dilakukan, di antaranya dengan kegiatan Lomba Mancing Ikan Inovasi dan Restocking Ikan Endemik, Minggu. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya Pemkot Yogyakarta melestarikan ekosistem sungai, sekaligus menghidupkan kembali potensi wisata air di kawasan tersebut.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sri Pangarti, mengatakan kegiatan tersebut merupakan rangkaian pelestarian ekosistem Sungai Gajah Wong yang diawali kerja bakti membersihkan sampah, Jumat (24/7) lalu. Ia bilang, lomba mancing ikan inovatif sengaja digelar untuk mengurangi populasi ikan nonlokal, sekaligus mengedukasi masyarakat agar tidak melepasliarkan ikan invasif ke sungai karena dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.

"Harapannya masyarakat memahami bahwa ikan invasif tidak boleh dilepasliarkan ke sungai, karena dapat mendominasi habitat dan mengganggu ekosistem," ujarnya.

Tak hanya lomba mancing, dalam kegiatan tersebut Pemkot juga melakukan *restocking* ikan endemik jenis nilam untuk menjaga keseimbangan ekosistem perairan Sungai Gajah Wong. (aka)



ALIRAN - Wali Kota Hasto Wardoyo mengamati aliran Sungai Gajah Wong melalui area Dermaga Cinta, Minggu (26/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005